



JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN  
YOGYAKARTA-MAGELANG



**STRATEGI PENUMBUHAN PENANGKAR BENIH PADI (*Oryza sativa* L.) BERSERTIFIKAT DI DESA MULYODADI KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Sukadi<sup>1</sup>, Agus Wartapa<sup>2</sup>, Pitri Ratna Asih<sup>3</sup>, Dian Putri Febriani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

<sup>2</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

<sup>3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

<sup>4</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

Received : March 11<sup>th</sup>, 2021

Accepted : April 30<sup>th</sup>, 2021

Published : June 9<sup>th</sup>, 2021

Copyright Notice : **Authors retain copyright and grant the journal right of first publication** with This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



**ABSTRAK:** Kajian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dihadapi petani dalam menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat, serta merumuskan alternatif strategi dan prioritas strategi yang dapat direkomendasikan untuk petani di Desa Mulyodadi. Kajian dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2020 di Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu metode kombinasi. Penentuan sampel petani dilakukan dengan *proportional random sampling*. Hasil dari kajian yaitu analisis faktor internal dan eksternal yang kemudian diidentifikasi dengan matriks IFE dan EFE. Data dari matriks IFE dan EFE digunakan untuk dasar penyusunan alternatif strategi dengan analisis matriks IE dan SWOT, sehingga didapatkan 8 alternatif strategi. Tahapan untuk menentukan prioritas strategi yang dapat direkomendasikan menggunakan analisis QSPM. Hasil dari prioritas strategi yaitu menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat secara berkelompok dengan melakukan penyuluhan SOP perbenihan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang penumbuhan penangkar benih padi bersertifikat secara berkelompok. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan sikap mengalami peningkatan sebesar 45,5% dan 31,2%.

**Kata Kunci :** Strategi, Penumbuhan, Penangkar Benih Padi

**ABSTRACT:** This study aims to know internal and external factors that influence farmers to grow rice seed breeders, as well as formulating recommended alternative strategies and priority for farmers in Mulyodadi. The study was conducted in February-June 2020 in Mulyodadi Villages, Bambanglipuro District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. The method used in this study is a combination method. Determination of the sample of farmers

*by proportional random sampling. The results of the study follow the analysis of internal and external factors which are then examined by the IFE and EFE matrix. The data from the IFE and EFE matrix are used to develop alternative strategies with IE and SWOT matrix analysis to get 8 alternative strategies. Stages to determine strategic priorities can be suggested by using QSPM analysis. The result of the priority strategy is to grow certified rice seed breeders in groups by conducting seed SOP counseling. Then conducted an extension about the growth of certified rice seed breeders in groups. The results of the extension showed that the aspects of knowledge and attitudes had increased by 45,5% and 31,2%.*

**Keywords :** *Strategy, Cultivation, Breeding of Rice Seeds*

## PENDAHULUAN

Peningkatan produksi padi salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan benih. Kontribusi terbesar dalam produksi padi yaitu penggunaan benih unggul dibandingkan dengan penerapan teknologi lainnya. Hal ini disebabkan karena biaya pemasaran benih bersertifikat relatif lebih murah dibandingkan dengan biaya produksi pupuk dan lainnya. Pemassalan benih dapat dilakukan melalui penangkaran benih sumber di lahan petani. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan benih unggul relatif masih terbatas. Penggunaan benih padi di kalangan masyarakat lebih dari 60 persen berasal dari sektor informal yaitu berupa gabah yang disisihkan dari sebagian hasil panen musim sebelumnya yang dilakukan berulang-ulang. (Eddy dan Heriyan, 2014).

Dalam rangka mendukung program Presiden 2014-2019 untuk mewujudkan kemandirian pangan salah satunya yaitu dengan upaya pencahangan seribu desa berdaulat pangan hingga tahun anggaran 2019. Kegiatan Pengembangan Seribu Desa Mandiri Benih merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran produksi. Selain itu, juga merupakan salah satu upaya pemecahan masalah dari aspek perbenihan. Ketersediaan benih varietas unggul pada saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan benih secara optimal, baik dari aspek ketepatan varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi maupun harga. Dengan adanya kegiatan Seribu Desa Mandiri Benih ini

diharapkan akan tumbuh kelompok tani/kelompok penangkar atau gabungan kelompok tani dengan kelompok penangkar yang mampu menyediakan benih untuk memenuhi kebutuhan benih di wilayah masing-masing (Rahayu dan Wantoro, 2018).

Berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan Perbenihan Dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (UPTD BPPMBTP) DIY produksi benih di DIY yaitu 10.694,25 ton. Sedangkan luas lahan pertanian DIY sebesar 238.044 Ha (BPS,2019). Kebutuhan benih menurut BPPMBTP dalam 1 Ha membutuhkan benih sebanyak 25 kg. Dengan demikian kebutuhan benih padi di DIY sebesar 17.853,3 ton per tahun dengan asumsi pola tanam yang digunakan yaitu padi-padi-padi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan benih padi di DIY tergolong masih kurang.

Kecamatan Bambanglipuro termasuk di dalam wilayah administrasi Kabupaten Bantul dengan luas wilayah keseluruhan adalah 2.269 Ha (BPS, 2018). Komoditas utama di Kecamatan Bambanglipuro adalah padi. Kecamatan Bambanglipuro terdiri dari tiga desa salah satunya Desa Mulyodadi. Desa Mulyodadi memiliki luas wilayah 644,6 Ha. Penggunaan lahan di Desa Mulyodadi yaitu lahan sawah seluas 330,93 Ha, lahan bukan sawah 120 Ha, dan lahan non pertanian seluas 193,67 Ha. Komoditas utama di Desa Mulyodadi adalah padi. Produktivitas padi di Desa Mulyodadi dalam tiga tahun terakhir

mengalami penurunan. Tercatat dari tahun 2017 sampai dengan 2019 sebesar 9,83 ton/Ha, 9,02 ton/ha, dan 7,9 ton/Ha (BPP Banganglipuro, 2019).

Kebutuhan benih di Desa Mulyodadi dalam satu tahun dengan pola tanam padi-padi-palawija dan luas lahan sawah 330,93 Ha yaitu sebesar 16,6 ton. Penggunaan benih bersertifikat di Desa Mulyodadi sudah mencapai 80%. Akan tetapi, benih yang digunakan masih berasal dari luar desa dengan harga yang relatif mahal. Sebagian petani menggunakan benih bersertifikat hanya pada satu musim tanam dan untuk selanjutnya menggunakan benih turunan. Selaras dengan program Presiden mengenai kegiatan Seribu Desa Mandiri Benih yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan benih di wilayah masing-masing, maka perlu ditumbuhkannya penangkar benih padi bersertifikat di Desa Mulyodadi.

Oleh karena itu perlu dikaji “Strategi Penumbuhan Penangkar Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Bersertifikat di Desa Mulyodadi, Kecamatan Banganglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta” dalam upaya pemenuhan kebutuhan benih padi bersertifikat dalam jumlah memadai dan harga terjangkau bagi petani.

## METODE

Kajian penelitian dilakukan bulan Februari - Juni 2020 di Desa Mulyodadi, Kecamatan Banganglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemilihan lokasi dalam kajian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Kabupaten Bantul dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bantul memiliki luas penangkar padi terluas yaitu 570,4 Ha (UPTD BPPMBTP DIY, 2018). Kecamatan Banganglipuro dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan memiliki luas sawah sebesar 1.129 Ha lebih luas dibandingkan Kecamatan Pandak sebesar 935 Ha (BPS Bantul, 2018). Desa Mulyodadi dipilih secara *purposive* karena memiliki luas lahan sawah sebesar 330,93 Ha. Selain itu juga memiliki luas panen padi sawah sebesar 603,2 Ha (BPS Banganglipuro, 2018). Alasan lain dipilihnya Desa Mulyodadi yaitu karena tingkat penggunaan benih bersertifikat cukup tinggi yaitu 80% (Programa Desa Mulyodadi, 2018).

Kajian pengambilan sampel 6 kelompok tani dari 17 kelompok tani dengan pertimbangan kelompok yang aktif serta melakukan budidaya padi. Penentuan sampel responden petani dilakukan dengan *proportional random sampling* karena jumlah petani dalam kelompok tani berbeda. Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2014) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Sampel responden yang diambil dalam kajian ini yaitu 30 orang. Selain itu juga digunakan pihak eksternal yang dipilih dengan pertimbangan akan memberikan informasi dalam penumbuhan penangkar benih padi yaitu PPL, BPPMBTP, dan produsen benih. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah petani per kelompok tani digunakan rumus dalam buku Nazir (2014) yaitu:

Tabel 1. Data Kelompok Tani

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Ni)	N	n	ni
1	Setya Kawan	20	160	30	3,75= 4
2	Sridadi	18	160	30	3,37= 3
3	Paker	27	160	30	5,06= 5
4	Trubus	46	160	30	8,62= 9
5	Tirto Rahayu	28	160	30	5,25= 5
6	Sumber Rejeki	21	160	30	3,93= 4
	Jumlah	160			30

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang berhubungan dengan topik kajian seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi ataupun laporan lainnya seperti Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik (BPS), BP3K.

Analisis data dalam kajian adalah deskriptif dengan menggunakan metode kombinasi/*mixed method*. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu : tahap pengumpulan input (*input stage*), tahap pencocokan (*matching stage*), dan tahap keputusan (*decision stage*). Tahap Pengumpulan Input (*Input Stage*) terdiri dari analisis faktor-faktor yang dapat memberikan peluang dan ancaman bagi perusahaan baik dari lingkungan eksternal maupun internal Faktor-faktor tersebut kemudian dimasukkan dalam matriks dan dilakukan pembobotan menggunakan *paired comparison*. Tahap Pencocokan (*Matching Stage*) terdiri dari Analisis Matriks IE dan Analisis Matriks SWOT. Tahap Keputusan (*Decision Stage*) untuk mendapatkan daftar prioritas alternatif strategi untuk perusahaan adalah Matriks perencanaan strategis kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix-QSPM*). QSPM menggunakan input dari hasil analisis (EFE dan IFE) dan pada pengolahan (*IE Matrix* dan *SWOT Matrix*) untuk analisis selanjutnya melalui QSPM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

#### 1. Identifikasi Faktor Internal

Dalam menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat petani di Desa Mulyodadi memiliki kekuatan diantaranya yaitu: minat petani dalam hal penangkaran benih padi; pendapatan penangkaran benih padi lebih menguntungkan; kepemilikan rekening bank/kartu tani; kelompok tani memiliki kas; lokasi lahan bukan daerah endemis OPT dan bebas dari bencana alam; lahan sawah terletak dalam satu hamparan; lokasi strategis dan mudah dijangkau; petani berpengalaman dalam perbenihan (belum siap salur). Sedangkan, kelemahan yang dimiliki diantaranya yaitu: modal untuk penangkaran tinggi; luas lahan satu kelompok tidak mencapai 50 Ha, kepemilikan lahan relatif kecil jika dijadikan untuk skala usaha; belum adanya toko tani di desa yang menjual saprodi; petani belum mengetahui SOP perbenihan dan belum menerapkannya; kurangnya hubungan dengan pasar; rendahnya pengambilan keputusan dalam menetapkan harga.

#### 2. Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi peluang dalam menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat di Desa Mulyodadi yaitu: adanya produsen benih yang dapat bermitra dengan petani; terjalannya kerjasama kemitraan dalam usahatani; permintaan benih padi bersertifikat masih tinggi; adanya kebijakan pemerintah yang mendukung tentang perbenihan; adanya

dukungan dari Dinas Pertanian; adanya pendampingan dan pembinaan dari BPSB dan produsen benih; adanya lembaga keuangan terdekat. Beberapa peluang tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat di Desa Mulyodadi. Beberapa ancaman yang dihadapi petani dalam menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat yaitu: adanya serangan hama dan penyakit; perubahan iklim yang akan mempengaruhi dalam budidaya padi; ketersediaan air di musim kemarau; adanya pesaing dalam melakukan usaha penangkar benih padi; kenaikan harga input produksi;

harga jual padi fluktuatif.

### Tahap Pengumpulan Input

Tahap pengumpulan input (*input stage*) terdiri atas dua matriks, yakni matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*). Tahapan ini berfungsi untuk menentukan skor bobot total dari faktor internal dan eksternal, yang nantinya akan digunakan pada tahapan selanjutnya untuk menentukan alternatif strategi. Adapun penentuan bobot dihitung menggunakan *paired comparison*. Analisis matriks IFE dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Matriks IFE

<b>Faktor-Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan</b>			
1. Minat petani terhadap penangkar benih padi	0,059	3	0,177
2. Pendapatan penangkaran benih padi lebih menguntungkan daripada padi konsumsi	0,056	3	0,168
3. Memiliki rekening bank/kartu tani	0,077	2	0,154
4. Kelompok memiliki kas	0,073	3	0,219
5. Lokasi lahan bukan daerah endemis OPT dan bebas dari bencana alam	0,056	3	0,168
6. Lahan sawah terletak dalam satu hamparan	0,050	3	0,150
7. Lokasi strategis dan mudah dijangkau	0,057	3	0,171
8. Petani berpengalaman dalam perbenihan (belum siap salur)	0,056	3	0,168
<b>Kelemahan</b>			
1. Luas lahan dalam satu kelompok tidak mencapai 50 Ha	0,059	3	0,177
2. Kepemilikan lahan relatif kecil jika dijadikan untuk usahatani	0,080	2	0,160
3. Belum adanya kios tani di desa yang menjual saprodi	0,079	2	0,158
4. Petani belum mengetahui dan menerapkan SOP perbenihan	0,089	2	0,178
5. Kurangnya hubungan dengan pasar	0,081	2	0,162
6. Modal untuk penangkaran benih tinggi	0,063	3	0,189
7. Rendahnya pengambilan keputusan dalam menetapkan harga	0,065	3	0,195
<b>Total</b>	<b>1,000</b>	<b>40</b>	<b>2,595</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil dari analisis matriks IFE menunjukkan nilai skor total yaitu sebesar 2,595. Total skor tersebut berada pada nilai rata-rata yaitu 2,00-2,99. Hal ini menunjukkan bahwa petani dapat mengatasi kelemahan yang ada dengan menggunakan kekuatan.

Adapun analisis matriks EFE dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan dari hasil

analisis matriks EFE dapat diketahui bahwa nilai skor total yaitu sebesar 2,721. Total skor yang diperoleh merupakan total skor yang berada dalam kategori sedang/rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa petani mampu menarik keuntungan dari peluang yang ada dan dapat meminimalkan pengaruh negatif potensial yang ditimbulkan dari ancaman eksternal.

Tabel 3. Analisis Matriks EFE

<b>Faktor-Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang</b>			
1. Adanya produsen benih yang dapat bermitra dengan petani	0,080	3	0,240
2. Terjalannya kerjasama kemitraan	0,080	3	0,240
3. Permintaan benih bersertifikat masih tinggi	0,075	3	0,225
4. Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung tentang perbenihan	0,080	3	0,240
5. Adanya dukungan dari Dinas Pertanian	0,049	4	0,196
6. Adanya pendampingan dan pengawasan dari BPSB dan produsen benih	0,052	4	0,208
7. Adanya lembaga keuangan	0,072	3	0,216
<b>Ancaman</b>			
1. Serangan hama dan penyakit	0,061	3	0,183
2. Perubahan iklim	0,094	2	0,188
3. Ketersediaan air di musim kemarau	0,072	3	0,216
4. Adanya pesaing dalam melakukan usaha penangkar benih	0,092	2	0,184
5. Kenaikan harga input produksi	0,098	2	0,196
6. Harga jual padi fluktuatif	0,095	2	0,190
<b>Total</b>	<b>1,000</b>	<b>37</b>	<b>2,721</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

## **B. Tahap Pencocokan**

### **1. Matriks IE**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penumbuhan penangkar benih padi bersertifikat di Desa Mulyodadi

didapatkan skor IFE yaitu 2,595 termasuk dalam kategori rata-rata. Selain itu, juga didapatkan jumlah skor pada matriks EFE sebesar 2,721 termasuk dalam kategori sedang.

		Total Nilai Tertimbang IFE		
		Kuat (3.0-4.0) 3.0	Rata-rata (2.0-2.99) 2.0	Lemah (1.0-1.00) 1.0
Total Nilai Tertimbang EFE	4.0 Tinggi (3.0-4.0)	1. Growth Konsentrasi melalui integrasi vertikal	2. Growth Konsentrasi melalui integrasi horizontal	3. Retrachment Turnaround
	3.0 Sedang (2.0-2.99)	4. Stability Hati-hati	5. Growth Konsentrasi melalui integrasi horizontal Stability Tidak ada perubahan profit strategi	6. Retrachment Captive company atau divestment
	2.0 Rendah (1.0-1.99)	7. Growth Diversifikasi konsentrik	8. Growth Diversifikasi konglomerat	9. Retrachment Bangkrut atau likuidasi
	1.0			

Gambar 1. Analisis Matriks IE

Hasil pemetaan matriks IE menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada sel 5. Menurut Rangkuti (2006) sel 5 termasuk *Growth Strategy* yang merupakan pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, dapat diartikan pertumbuhan petani/kelompok tani dalam hal penangkaran benih padi bersertifikat. Strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*) dirancang untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam produksi, pemasaran, profit, maupun manajemen usahanya.

## 2. Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat di Desa Mulyodadi. Matriks SWOT dapat dilihat pada Lampiran 1. Dari matriks SWOT didapatkan strategi alternatif yang berjumlah delapan terdiri dari:

### a. Strategi SO

- 1) Menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat dengan menjalin kerja sama antaranggota (S1, S2, S3, S5, S6, S7, S8, O2, O4, O5, O6).
- 2) Memproduksi benih padi guna memenuhi permintaan pasar (S4, S5, S6, S7, S8, O1, O3, O6).

### b. Strategi WO

- 1) Memanfaatkan adanya lembaga keuangan untuk mengatasi modal

penangkaran yang tinggi (W6, O7).

- 2) Menjalinkan kemitraan dengan produsen benih untuk menumbuhkan penangkar benih padi (W3, W4, W5, W6, O1, O2, O6).

- 3) Menjalinkan kerja sama dengan anggota kelompok tani untuk membentuk sistem manajemen usahatani yang lebih baik (W1, W2, W3, W5, W6, W7, O2).

### c. Strategi ST

- 1) Menggunakan kas kelompok untuk mengatasi kenaikan harga produksi dan harga jual yang rendah (S4, T5, T6).
- 2) Menangkarkan benih padi untuk mengantisipasi kenaikan harga input maupun rendahnya harga jual (S2, S8, T5, T6).

### d. Strategi WT

- 1) Menerapkan SOP perbenihan agar menghasilkan mutu benih yang optimal sehingga mampu bersaing dengan penangkar lain (W4, T1, T2, T3, T4).

## C. Tahap Keputusan

Tahapan keputusan merupakan tahapan untuk menentukan strategi yang diprioritaskan. Alat analisis yang digunakan pada tahap keputusan adalah QSPM. Tabel 3 merupakan hasil dari QSPM yang terdapat pada Lampiran 2.

Tabel 4. Peringkat Alternatif Strategi

Alternatif Strategi	TAS	Peringkat
Menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat dengan menjalin kerja sama antaranggota	5.144	I
Memproduksi benih padi guna memenuhi permintaan pasar	4.681	III
Memfaatkan adanya lembaga keuangan untuk mengatasi modal penangkaran yang tinggi	4,515	VI
Menjalin kemitraan dengan produsen benih untuk menumbuhkan penangkar benih padi	4,643	IV
Menjalin kerja sama dengan anggota kelompok tani untuk membentuk sistem manajemen usahatani yang lebih baik	4,776	II
Menggunakan kas kelompok untuk mengatasi kenaikan harga produksi dan harga jual yang rendah	4,521	V
Menangkarkan benih padi untuk mengantisipasi kenaikan harga input maupun rendahnya harga jual padi	4,492	VII
Menerapkan SOP perbenihan agar menghasilkan mutu benih yang optimal sehingga mampu bersaing dengan penangkar lain	4,411	VIII

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa strategi yang memiliki skor tertinggi (peringkat I) yaitu menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat dengan menjalin kerja sama antaranggota. Oleh karena itu, strategi tersebut merupakan prioritas strategi yang dapat direkomendasikan kepada petani.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian tentang Strategi Penumbuhan Penangkar Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Bersertifikat Di Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dapat disimpulkan hasil analisis faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki petani yaitu lokasi lahan yang strategis, bukan daerah endemis OPT, dan terletak dalam satu hamparan. Selain itu, petani juga memiliki minat dan pengalaman dalam perbenihan (belum siap salur). Kekuatan lainnya yaitu petani memiliki rekening aktif di bank dan kas kelompok. Di sisi lain petani juga memiliki kelemahan antara lain, lahan relatif kecil, belum mengetahui dan menerapkan SOP perbenihan, masih rendah dalam hal hubungan pasar dan penetapan

harga.

Analisis faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki yaitu terjalannya kerjasama kemitraan usaha antaranggota/kelompok, terdapat lembaga keuangan, adanya dukungan dari Dinas Pertanian maupun pemerintah, adanya produsen benih dan BPSB yang memberikan pendampingan serta pembinaan. Di sisi lain terdapat beberapa ancaman yaitu serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, serta ketersediaan air di musim kemarau yang akan mempengaruhi budidaya. Selain itu juga terdapat ancaman seperti kenaikan harga input produksi dan adanya pesaing dalam melakukan usaha penangkaran benih.

Berdasarkan analisis SWOT tentang penumbuhan penangkar benih padi bersertifikat didapatkan delapan strategi dan yang menjadi prioritas strategi yaitu menumbuhkan penangkar benih padi bersertifikat dengan menjalin kerjasama antar anggota/antar kelompok.

### Saran

Berdasarkan dari hasil kajian tentang Strategi Penumbuhan Penangkar Benih



Padi (*Oryza sativa* L.) Bersertifikat Di Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul maka disarankan agar diadakan pendampingan serta pelatihan tentang penangkaran benih padi bersertifikat untuk petani.

#### PUSTAKA ACUAN

Abidin, Zainal dan Didik Harwono. (2010). Penumbuhan Agro Industri Penangkaran Benih Padi di Wilayah Prima Tani Kabupaten Konawe-Sulawesi Tenggara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara.

Badan Pusat Statistik. (2018). Kecamatan Bambanglipuro Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.

Badan Pusat Statistik. (2018). Kabupaten Bantul Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bambanglipuro. 2019. Programa Kecamatan

Bambanglipuro Tahun 2019. BPP Bambanglipuro. Bantul. (2018). Programa Desa Mulyodadi Tahun 2018. BPP Bambanglipuro. Bantul. David, Fred R. 2016. Manajemen Strategi Konsep, Edisi 15. Salemba Empat. Jakarta. Hal 46, 65, 79, 111, 172, 185-186.

Dewi, Nursyamsiah. (2013). Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi Dan Padi Konsumsi (Studi Kasus Di Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen

Institut Pertanian Bogor.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2019). Data Produksi Benih Padi Tahun 2018 Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan Perbenihan Dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian. Yogyakarta.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. (2015). Pedoman Teknis Pemberdayaan Penangkar Benih Tahun Anggaran 2015. Jakarta. Kementerian Pertanian.

Eddy Makruf, Heriyan Iswadi. (2014). Petunjuk Teknis Penangkaran Benih. BPTP Bengkulu. Kementerian Pertanian. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan /SM.050/13/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta.

Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.

Rangkuti, Freddy. (2006). Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. Hal 3-4.

Rahayu, S dan Wantoro, T. (2018). Program Nawa Cita Pemerintah Untuk Mensukseskan Kemandirian Pangan <http://bbppmbtph.tanamanpangan.pertanian.go.id/index.php/informasi/289> Diakses 15 November 2019

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung. Hal 80-81, 137-145.

DOI :